

Arahan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo

Natsir Azzam dan Arwi Yudhi Koswara

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: arwi_yudhi@urplan.its.ac.id

Abstrak—Desa Jatimulyo merupakan salah satu desa wisata di perbukitan menoreh yang memiliki banyak potensi daya tarik wisata khususnya pada wisata air dan juga kuliner serta tarian khas setempat. Namun dibalik potensi yang dimiliki oleh desa tersebut, masih terdapat permasalahan tentang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata dalam rangka peningkatan ekonomi lokal. Tujuan Penelitian ini untuk memberikan arahan terkait pengembangan dari Desa Wisata Jatimulyo yang berbasis masyarakat guna meningkatkan ekonomi desa dan juga membangun desa wisata yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan analisis *delphi* dengan menggunakan input dari *stakeholder* untuk menentukan faktor penentu pengembangan berbasis partisipasi masyarakat desa wisata, analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik dan potensi masalah desa wisata, dan terakhir menggunakan analisis *triangulasi* untuk menentukan arahan pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat. Hasil dari penelitian ini didapatkan enam indikator yang mempengaruhi pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat yaitu aksesibilitas, promosi, sarana prasarana, sumber daya manusia, atraksi, dan partisipasi masyarakat. Kemudian dalam identifikasi karakteristik desa wisata didapatkan potensi, masalah, serta bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada setiap indikator. Peneliti ini menghasilkan arahan pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo.

Kata Kunci—Daya Tarik Wisata, Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata.

I. PENDAHULUAN

DAERAH Istimewa Yogyakarta adalah salah satu Provinsi di Pulau Jawa yang memiliki desa wisata yang memasuki kancah Internasional yaitu Desa Wisata Nglanggeran, dan Desa Pentingsari. Selain itu Daerah Istimewa Yogyakarta juga masih memiliki banyak desa wisata lainnya dan desa-desa yang berpotensi menjadi desa wisata sebagai produk pariwisata. Menurut dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005 - 2025, disebutkan pada misi nomor 3 bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki misi untuk mewujudkan kepariwisataan yang kreatif dan inovatif. Penjabaran misi tersebut pada poin A adalah “Fasilitas dan pembangunan kawasan wisata dengan basis budaya dan pelestarian lingkungan dalam kerangka pemberdayaan masyarakat” [1]. Sehingga dapat disimpulkan pengembangan pariwisata juga menjadi fokus utama pembangunan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hingga Gubernur Daerah Istimewa membuat 7 destinasi prioritas kepariwisataan DIY yang tertuang pada Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 193/KEP/2017 yang salah satunya adalah Kawasan Perbukitan Menoreh di Kulon Progo. Namun Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kulon Progo tahun 2017-2022 pada bagian isu strategis terdapat permasalahan bahwa Kabupaten Kulonprogo memiliki peningkatan rata-rata jumlah wisatawan paling rendah dibanding 3 kabupaten lainnya (Sleman, Gunungkidul, Bantul) dengan peningkatan rata-rata sebesar 5,11% [2]. Dengan menjadikan Kawasan Perbukitan Menoreh sebagai salah satu destinasi prioritas kepariwisataan DIY diharapkan dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut ini

Menurut Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Perbukitan Menoreh, terdapat 4 desa yang menjadi desa wisata. Salah satunya adalah Desa Jatimulyo di Kecamatan Girimulyo. Desa Wisata lainnya adalah Desa Wisata Purwosari, Desa Wisata Sidoharjo, dan Desa Wisata Banjaroyo. Desa Jatimulyo sendiri terletak di ketinggian 500-800 mdpl di bagian utara Kawasan Perbukitan Menoreh. Desa Jatimulyo ini memiliki beberapa objek daya tarik wisata yang bisa dinikmati yaitu Goa Kiskendo, Ekowisata Sungai Mudal, Kembang Soka, Kedung Pedut, Kedung Bantheng, Bukit Sebantung, Grojogan Sewu, Gunung Lanang, dan Curug Setawing. Desa Jatimulyo juga memiliki kuliner khas desa sendiri yaitu Dawet Sambel dan tarian khas desa tersebut yaitu Sendra Tari Sugriwa Subali yang menjadi *icon* Desa Jatimulyo.

Namun Desa Jatimulyo masih memiliki jumlah wisatawan paling sedikit dibanding 4 desa wisata lainnya di perbukitan menoreh. Jumlahnya hanya 769 wisatawan pada tahun 2020 dengan perbandingan Desa Purwosari 2.218, Sidoharjo 1.926, dan Banjaroya 54.043 [3]. Selain itu, menurut Ketua Pokdarwis setempat yaitu Bapak Supandi, masih terdapat permasalahan terkait partisipasi masyarakat yaitu hanya 6 obyek yang aktif dari 9 objek yang ada. Menurut Supandi hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat dalam pariwisata. Masalah ini diperkuat dengan jurnal dari Novie Istoria, 2017 dimana terdapat saran bahwa masyarakat harus lebih berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata [4].

Arahan pengembangan berbasis partisipasi masyarakat akan efektif untuk peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan desa wisata. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian ini untuk merumuskan arahan pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat pada Desa Jatimulyo tersebut.

Tabel 1.
Variabel Penelitian

Indikator	Variabel
Aksesibilitas	Jaringan Jalan Moda Transportasi
Promosi	Pemasaran dan Informasi Wisata Telekomunikasi Persampahan
Sarana Prasarana	Listrik Air Fasilitas Pendukung Pariwisata
Sumber Daya Manusia	Peningkatan Kualitas SDM Wisata Alam
Atraksi	Wisata Buatan Kekhasan Desa Partisipasi Pemikiran
Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Fisik Partisipasi Materiil Partisipasi Keterampilan

Tabel 2.
Stakeholder

Stakeholder	Responden
Pemerintah	1. Dinas Pariwisata Kabupaten Kulonprogo (R1) 2. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (R2) 3. Pemerintah Desa Jatimulyo (R3)
Masyarakat	4. Pengelola Desa Wisata Jatimulyo (R4) 5. Kelompok Sadar Wisata Desa Jatimulyo (R5)

Tabel 3.
Hasil Akhir *Delphi*

Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
Jaringan Jalan	S	S	S	S	S
Moda Transportasi	S	S	S	S	S
Pemasaran dan Informasi Wisata	S	S	S	S	S
Telekomunikasi	S	S	S	S	S
Persampahan	S	S	S	S	S
Listrik	S	S	S	S	S
Air	S	S	S	S	S
Fasilitas Pendukung Pariwisata	S	S	S	S	S
Peningkatan Kualitas SDM	S	S	S	S	S
Wisata Alam	S	S	S	S	S
Wisata Buatan	TS	TS	TS	TS	TS
Kekhasan Desa	S	S	S	S	S
Partisipasi Pemikiran	S	S	S	S	S
Partisipasi Fisik	S	S	S	S	S
Partisipasi Materiil	S	S	S	S	S
Partisipasi Keterampilan	S	S	S	S	S

Keterangan:
S: Setuju
TS: Tidak Setuju

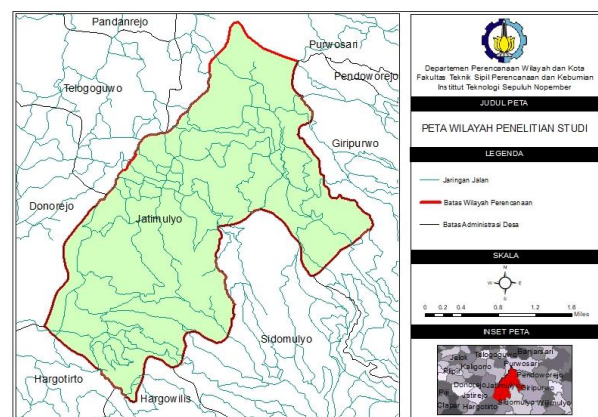
II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik adalah ilmu yang dibangun berdasarkan rasionalisme menekankan

Tabel 4.
Faktor Penentu Pengembangan Desa Wisata yang Berbasis Partisipasi Masyarakat

Indikator	Variabel
Aksesibilitas	Jaringan Jalan Moda Transportasi
Promosi	Pemasaran dan Informasi Wisata Telekomunikasi Persampahan
Sarana Prasarana	Listrik Air Fasilitas Pendukung Pariwisata
Sumber Daya Manusia	Peningkatan Kualitas SDM Wisata Alam
Atraksi	Kekhasan Desa Partisipasi Pemikiran
Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Fisik Partisipasi Materiil Partisipasi Keterampilan



Gambar 1. Peta Administrasi Lokasi Penelitian.

pada pemaknaan empiri, pemahaman intelektual kita dan kemampuan dalam berargumentasi secara logik perlu didukung dengan data empirik yang relevan, agar produk ilmu yang melandaskan diri pada rasionalisme memang ilmu, bukan sekedar fiksi [5].

B. Variabel Penelitian

Variabel yang didapatkan pada penelitian ini bersumber dari kajian pustaka yang akhirnya disintesa hingga menghasilkan variabel yang relevan dengan penelitian ini. Variabel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan observasi dan wawancara tentang kondisi empirik dan metode pengumpulan data sekunder yang didapatkan dari dokumen dan tinjauan literatur.

D. Metode Analisis Data

1) Mengidentifikasi Faktor Penentu Pengembangan Pariwisata menggunakan *Delphi*

Untuk menentukan faktor penentu pengembangan, digunakan analisis *delphi*. Hal dilakukan untuk memperoleh kesepakatan para *stakeholder*. Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan : Eksplorasi subjek yang dibahas
2. Tahap Mendesain : Pemahaman kelompok tentang setuju

Tabel 5.
Identifikasi Karakteristik

Variabel	Kondisi	Bentuk Partisipasi	Variabel	Kondisi	Bentuk Partisipasi	Variabel	Kondisi	Bentuk Partisipasi
Jaringan Jalan	(+) Dilewati Jalan Utama	- Pemikiran	Listrik	(+) Sudah ada PLN	- Pemikiran	Persampahan	(+) Pengelolaan sampah secara mandiri yaitu dengan penguburan dan pembakaran	- Pemikiran
	(-) Jalan menuju destinasi sempit (tidak bisa dilalui 2 mobil)	- Fisik		(-) Masih ada beberapa tempat yang belum terjangkau listrik	- Materiil		(-) Belum adanya jaringan persampahan mulai dari tong sampah hingga TPA	- Fisik
	(-) Jalan menuju obyek vital dan daya tarik wisata masih berlubang dan ada yang tidak beraspal	- Materiil	Air	(+) Tersedianya sumber air yang melimpah ditambah dengan sudah adanya jaringan PDAM	- Pemikiran	Kekhasan Desa	(+) Terdapatnya tarian orisinil dan makanan orisinil yang menjadi ciri khas desa dan tidak ada di desa lain di Kulonprogo	- Keterampilan
		- Keterampilan		(-) Adanya dusun yang kehabisan air ketika terjadi kekeringan	- Fisik		(-) Makanan khas yang belum terbranding dengan baik kepada pengunjung	
Moda Transportasi	(+) Terdapat jasa ojek menuju destinasi wisata		Fasilitas Pendukung Pariwisata	(+) Sudah lengkapnya fasilitas penunjang pariwisata	- Pemikiran	Telekomunikasi	(+) Sudah ada penggunaan wi-fi pada beberapa tempat makan dan rumah	- Pemikiran
	(-) Moda yang belum tentu siap setiap saat	- Materiil		(-) Belum terdapatnya sentra oleh-oleh terpusat	- Fisik		(-) Masih banyaknya blank sinyal dikarenakan sedikit spot Menara BTS dan hanya bisa menggunakan kartu Telkomsel	- Materiil
		- Pemikiran			- Materiil		(+) Bermacam-macamnya wisata alam yang dimiliki mulai dari melihat pemandangan hingga berenang	- Fisik
Pemasaran dan Informasi Wisata	(+) Adanya akun media pada beberapa destinasi	- Fisik	Peningkatan Kualitas SDM	(+) Masyarakat yang berinisiatif mengisi pelatihan yang diadakan oleh desa	- Keterampilan	Wisata Alam	(-) Belum aktifnya masyarakat dalam pengelolaan baik teknis maupun non teknis	- Materiil
	(-) Belum terintegrasinya dan belum aktifnya media promosi daring yang sudah dimiliki	- Keterampilan		(-) Kegiatan peningkatan belum terencana dan terjadwal	- Keterampilan			
	(-) Belum terdapat landmark pada kawasan							

atau tidak setuju dalam memandang suatu isu

3. Iterasi : Evaluasi terhadap ketidaksepahaman

4. Evaluasi Akhir : Penarikan kesimpulan

2) *Mengidentifikasi Karakteristik Desa Jatimulyo*

Dalam mengidentifikasi karakteristik desa, digunakan metode Analisa deskriptif kualitatif untuk menentukan kondisi eksisting, potensi dan masalah, serta bentuk-bentuk partisipasi pada masing-masing variabelnya. Tahapannya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

2. Tahap Analisa

3. Tahap Penyajian Data

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

3) *Menentukan Arahan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Jatimulyo*

Dalam perumusan arahan, digunakan analisis *triangulasi*. Analisis ini menggunakan output dari 2 analisa sebelumnya sebagai inputan dan juga *best practice*/kebijakan yang ada

Tabel 6.
Arahan Pengembangan Berbasis Partisipasi

Indikator	Arahan	Indikator	Arahan	Indikator	Arahan
Aksesibilitas	Mengadakan Kegiatan rutin perawatan jalan terutama jalan lokal yang mengarah kepada DTW yang langsung diinisiasi dan dieksekusi oleh warga setempat	Sarana Prasarana	Menyediakan penambahan spot wi-fi pada seluruh destinasi terutama pada destinasi yang belum memiliki wi-fi dan juga pada <i>rest area</i> yang dimiliki desa dengan menggunakan dana yang sudah ada	Sumber Daya Manusia	Mengadakan Pelatihan terjadwal pelayanan <i>tour guide</i> sepeda motor dan jeep
	Mendorong pemerintah untuk melakukan pelebaran jalan terutama jalan lokal yang langsung menuju daerah destinasi wisata memanfaatkan sumbangan masyarakat		Meningkatkan sistem pengelolaan sampah dengan melakukan pemisahan jenis sampah yang kemudian dikumpulkan secara mandiri dan diolah menjadi barang layak jual (<i>handycraft</i>) dengan inisiasi mandiri dari masyarakat		Menyediakan fasilitas pelatihan dengan pelatih dari masyarakat yang ahli terutama dalam aspek pariwisata secara rutin dan terencana guna meningkatkan kualitas SDM dalam pengelolaan Pariwisata yang profesional
	Merekomendasikan pemilihan bahan perkerasan disesuaikan dengan ketersediaan sesuai bahan baku lokal		Memetakan kebutuhan listrik dan melakukan pengadaan sambungan listrik dengan fasilitas yang sudah tersedia	Atraksi	Memberdayakan masyarakat dalam melakukan perawatan dan preservasi terkait dengan wisata alam
	Melakukan penyusunan proposal untuk mendapatkan dana pemerintah dalam hal perkerasan jalan memanfaatkan keterampilan masyarakat		Mengadakan Kegiatan rutin perawatan pipa air dengan tenaga masyarakat yang sudah ada		Mengalokasikan dana yang sudah ada untuk melakukan pengembangan pembangunan fasilitas prioritas didalam destinasi wisata
Promosi	Menyediakan fasilitas ojek wisata dengan moda yang sudah ada	Partisipasi Masyarakat	Menyediakan tandon air pada masing-masing dusun serta sistem pipa yang terintegrasi satu sama lain untuk distribusi air antar dusun ketika kekeringan terjadi	Partisipasi Masyarakat	Mengoptimalkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan makanan khas daerah dan juga atraksi adat sebagai paket wisata terjadwal yang dilaksanakan secara rutin
	Memanfaatkan kalangan pemuda untuk melakukan promosi wisata dengan cara mengadakan event seperti pameran kopi dan pentas seni		Menambahkan pemasangan Signage didalam kawasan wisata guna memudahkan wisatawan untuk menuju lokasi yang dituju		
	Menjadikan destinasi Goa Kiskendo sebagai <i>landmark</i> kawasan dengan branding Geoheritage dengan penataan jenis kegiatan masyarakat yang potensial		Menambahkan pemasangan <i>Signage</i> didalam kawasan wisata guna memudahkan wisatawan untuk menuju lokasi yang dituju		
	Menyediakan <i>platform</i> media sosial untuk promosi yang terintegrasi dengan memanfaatkan akun destinasi yang sudah ada dan dikelola secara mandiri		Melakukan pembangunan sentra oleh-oleh di sekitar <i>homestay</i> terpusat		

untuk menentukan arahan pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah

Desa Jatimulyo terletak di barisan perbukitan Menoreh wilayah utara Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, dengan ketinggian sekitar 700 meter di atas permukaan laut. Berbatasan dengan Desa Purwosari, Desa Donorejo dan Telogoguwo (Kabupaten Purworejo), Desa Sidomulyo, Desa Hargotirto, Desa Hargowilis, Desa Giripurwo, Desa Sidomulyo, dan Desa Pendoworejo, yang dapat dilihat pada Gambar 1.

B. Menentukan Faktor Penentu Pengembangan Berbasis Partisipasi Masyarakat

Dalam menganalisa faktor penentu pengembangan dengan

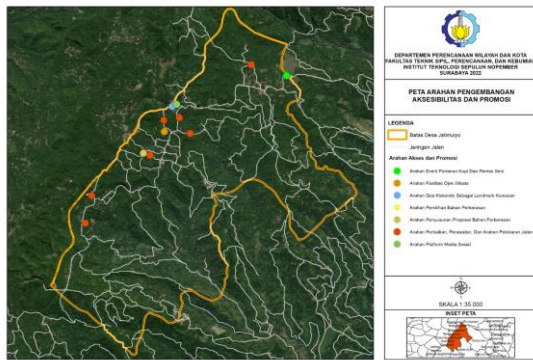
analisis *delphi*, dilakukan penyebaran kuisioner kepada stakeholder yang memiliki wewenang dan kepentingan dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Setelah dilakukan penyebaran kuisioner dan iterasi sebanyak 2 kali, maka didapatkan faktor penentu pengembangan berbasis partisipasi masyarakat yang dapat dilihat pada Tabel 3.

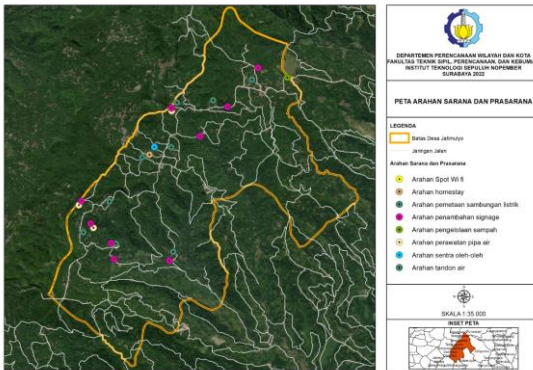
Dari hasil analisis *delphi* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari 16 variabel yang ada, 1 variabel tereduksi sehingga didapatkan 15 faktor penentu pengembangan desa wisata yang berbasis partisipasi masyarakat yang dapat dilihat pada Tabel 4.

C. Karakteristik Desa Wisata Jatimulyo

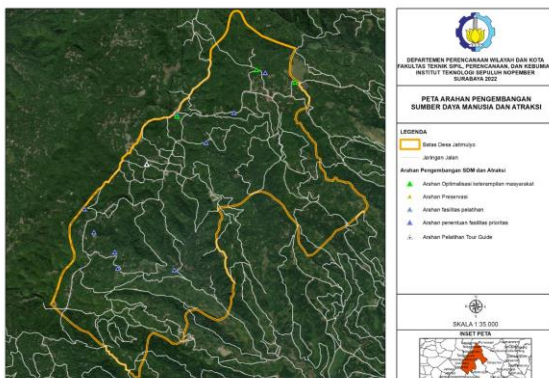
Karakteristik kondisi eksisting di Desa Wisata Jatimulyo menggambarkan kelebihan, kekurangan, dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada setiap variabel. Karakteristiknya yang dapat dilihat pada Tabel 5.



Gambar 2. Peta Arahkan Pengembangan Aksesibilitas dan Promosi.



Gambar 3. Peta Arahkan Pengembangan Sarana Prasarana.



Gambar 4. Peta Arahkan Pengembangan SDM dan Atraksi.

D. Arahkan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Jatimulyo

Arahkan pengembangan ini dihasilkan dari analisis *triangulasi*. Kedua hasil analisis sebelumnya di elaborasi dengan kebijakan/*best practice* dan akhirnya menghasilkan output berupa arahan pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat. Arahan pengembangannya dapat dilihat pada Tabel 6.

Secara spasial arahan dapat divisualisasikan kepada 3 peta yang dapat dilihat Gambar 2 – 4.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari masing-masing sasaran yang sudah dilakukan. Beberapa kesimpulannya yaitu sebagai berikut: (1) Pada analisis *delphi* tentang penentuan faktor penentu pengembangan melalui hasil konsensus yang didapat dari iterasi analisis delphi, didapatkan 15 variabel dari

16 variabel yang mencapai konsensus yaitu jaringan jalan, moda transportasi, pemasaran dan informasi wisata, telekomunikasi, persampahan, listrik, air, fasilitas pendukung pariwisata, peningkatan kualitas SDM, wisata alam, kekhasan desa, partisipasi pemikiran, partisipasi fisik, partisipasi materiil, dan partisipasi keterampilan dengan pengeluaran variabel wisata buatan dikarenakan konsensus berkata bahwa wisata buatan tidak mempengaruhi; (2) Pada analisis karakteristik melalui analisis deskriptif kualitatif, diketahui terdapat 4 bentuk partisipasi masyarakat yang ada pada Desa Jatimulyo yaitu berupa pemikiran, tenaga, materiil, dan keterampilan. Selain itu didapatkan potensi dan masalah serta bentuk partisipasi masyarakat pada masing-masing variabel yang ada; (3) Setelah didapatkan hasil dari analisa sebelumnya, berikutnya dirumuskan arahan pengembangan dengan menggunakan metode triangulasi.

Setelah dilakukan analisis traingulasi maka muncul 21 arahan pengembangan berbasis partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut: Mengadakan Kegiatan rutin perawatan jalan terutama jalan lokal yang mengarah kepada DTW yang langsung diinisiasi dan dieksekusi oleh warga setempat, Mendorong pemerintah untuk melakukan pelebaran jalan terutama jalan lokal yang langsung menuju daerah destinasi wisata memanfaatkan sumbangan masyarakat, Merekomendasikan pemilihan bahan perkerasan disesuaikan dengan ketersediaan sesuai bahan baku lokal, Melakukan penyusunan proposal untuk mendapatkan dana pemerintah dalam hal perkerasan jalan memanfaatkan keterampilan masyarakat, Menyediakan fasilitas ojek wisata dengan moda yang sudah ada, Memanfaatkan kalangan pemuda untuk melakukan promosi wisata dengan cara mengadakan event seperti pameran kopi dan pentas seni, Menjadikan destinasi Goa Kiskendo sebagai landmark kawasan dengan branding Geoheritage dengan penataan jenis kegiatan masyarakat yang potensial, Menyediakan platform media sosial untuk promosi yang terintegrasi dengan memanfaatkan akun destinasi yang sudah ada dan dikelola secara mandiri, Menyediakan penambahan spot wi-fi pada seluruh destinasi terutama pada destinasi yang belum memiliki wi-fi dan juga pada rest area yang dimiliki desa dengan menggunakan dana yang sudah ada, Meningkatkan sistem pengelolaan sampah dengan melakukan pemisahan jenis sampah yang kemudian dikumpulkan secara mandiri dan diolah menjadi barang layak jual (*handycraft*) dengan inisiasi mandiri dari masyarakat, Memetakan kebutuhan listrik dan melakukan pengadaan sambungan listrik dengan fasilitas yang sudah tersedia, Mengadakan Kegiatan rutin perawatan pipa air dengan tenaga masyarakat yang sudah ada, Menyediakan tandon air pada masing-masing dusun serta sistem pipa yang terintegrasi satu sama lain untuk distribusi air antar dusun ketika kekeringan terjadi, Menambahkan pemasangan Signage didalam kawasan wisata guna memudahkan wisatawan untuk menuju lokasi yang dituju, Membuat pusat homestay di pusat permukiman dengan memanfaatkan rumah warga yang tersedia, Melakukan pembangunan sentra oleh-oleh di sekitar homestay terpusat, Mengadakan Pelatihan terjadwal pelayanan tour guide sepeda motor dan jeep, Menyediakan fasilitas pelatihan dengan pelatih dari masyarakat yang ahli terutama dalam aspek pariwisata secara rutin dan terencana guna meningkatkan kualitas SDM dalam pengelolaan Pariwisata yang professional, Memberdayakan masyarakat

dalam melakukan perawatan dan preservasi terkait dengan wisata alam, Mengalokasikan dana yang sudah ada untuk melakukan pengembangan pembangunan fasilitas prioritas didalam destinasi wisata, Mengoptimalkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan makanan khas daerah dan juga atraksi adat sebagai paket wisata terjadwal yang dilaksanakan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, "Rancangan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005–2025," Yogyakarta, 2009.
- [2] Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, "Perda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017 - 2022," Kulon Progo, 2017.
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, "Ringkasan Eksekutif Potensi Pariwisata Kabupaten Kulon Progo," Kulon Progo, 2020.
- [4] N. I. Hidayah, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta," Thesis (S1), Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017.
- [5] N. Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.